



## ANALISIS DESKRIPTIF GAYA DAN STRATEGI BELAJAR MAHASISWA BERDASARKAN MODEL VAK DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Rahmatun Nisa<sup>1\*</sup>, Cut Mawar Helmanda<sup>2</sup>, Nurul Maghfirah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, 23245, Indonesia.

\*Email korespondensi : [rahmatun.nisa@unmuha.ac.id](mailto:rahmatun.nisa@unmuha.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima Agustus 2025; Disetujui Desember 2025; Dipublikasi 31 Januari 2026

**Abstract:** *This study examines students' learning styles and learning strategies within the Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) framework in the English Education Program at Muhammadiyah University of Aceh. Employing a descriptive quantitative design, data were collected from 30 second-, fourth-, and sixth-semester students through questionnaires, classroom observations, and semi-structured interviews. Questionnaire data were analyzed using descriptive statistics, while observational and interview data were examined through thematic analysis. The questionnaire instrument was adapted from established VAK-based learning style indicators and reviewed through expert judgment to ensure content validity. The findings indicate that visual and kinesthetic learning styles are more prominent among students, whereas auditory preferences tend to emerge mainly during lectures and group discussions. Students' learning strategies—such as the use of mind maps, collaborative discussions, and hands-on practice—generally correspond with their reported learning style tendencies. Observational and interview data further suggest that some students demonstrate adaptive learning behaviors when instructional approaches do not align with their preferred styles. This study is limited to a small sample within a single academic program; therefore, the findings are not intended to be generalized broadly. Nevertheless, the results provide pedagogical insights into how multimodal instructional practices may support diverse learning preferences in English language education contexts.*

**Keywords:** *learning style, learning strategy, VAK.*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji gaya belajar dan strategi belajar mahasiswa dalam kerangka Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Aceh. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data dari 30 mahasiswa semester dua, empat, dan enam melalui angket, observasi kelas, serta wawancara semi-terstruktur. Data angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data hasil observasi dan wawancara dianalisis melalui analisis tematik. Instrumen angket diadaptasi dari indikator gaya belajar VAK yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dan ditelaah melalui penilaian ahli (expert judgment) untuk memastikan validitas isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual dan kinestetik lebih dominan pada mahasiswa, sementara kecenderungan auditori cenderung muncul terutama dalam kegiatan perkuliahan dan diskusi kelompok. Strategi belajar mahasiswa—seperti penggunaan peta konsep (mind map), diskusi kolaboratif, dan praktik langsung—umumnya selaras dengan kecenderungan gaya belajar yang mereka laporkan. Data observasi dan wawancara juga mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa menunjukkan perilaku belajar adaptif ketika pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan preferensi gaya belajar mereka. Penelitian ini terbatas pada jumlah sampel yang relatif kecil dan dilakukan dalam satu program studi, sehingga temuan penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan pedagogis mengenai pentingnya penerapan praktik pembelajaran multimodal untuk mendukung keberagaman preferensi belajar mahasiswa dalam konteks pendidikan Bahasa Inggris.

***Kata kunci: gaya belajar, strategi belajar, VAK.***

## **PENDAHULUAN**

Kesuksesan proses belajar-mengajar tidak hanya ditentukan oleh bagaimana guru mengajar, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana siswa belajar (Iqbal, S, dkk, 2023). Salah satu faktor penting yang memengaruhi bagaimana seorang siswa belajar bahasa kedua atau bahasa asing adalah gaya mereka belajar bahasa. Bagaimana siswa belajar dikenal sebagai gaya belajar mereka. Ini adalah gabungan dari menyerap data, mengaturnya, dan memprosesnya. Gaya belajar dan strategi belajar merupakan dua konstruk yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran, karena preferensi belajar individu sering kali memengaruhi strategi yang digunakan dalam memahami dan mengolah materi pembelajaran. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengembangkan strategi belajar yang selaras dengan preferensi belajarnya, seperti penggunaan visualisasi, diskusi, atau praktik langsung, meskipun hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar tidak selalu bersifat kausal (Nuralan et al., 2022; Wiedarti, 2018). Dalam literatur pendidikan mutakhir, konsep gaya belajar lebih tepat dipahami sebagai alat deskriptif untuk memetakan variasi preferensi belajar peserta didik, bukan sebagai penentu langsung keberhasilan akademik.

Salah satu model yang banyak digunakan untuk menggambarkan preferensi belajar adalah model Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK), yang mengelompokkan kecenderungan belajar berdasarkan modalitas sensorik yang dominan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, model VAK relevan karena keterampilan berbahasa melibatkan berbagai aktivitas visual (membaca teks dan media audiovisual), auditori (menyimak dan berbicara), serta kinestetik (role-play, simulasi, dan praktik komunikatif). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada identifikasi gaya belajar secara terpisah, sementara kajian yang mengaitkan gaya belajar dengan strategi belajar mahasiswa serta kemampuan adaptasi mereka terhadap metode pembelajaran yang beragam masih relatif terbatas.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena hingga saat ini masih terbatas kajian empiris yang secara bersamaan menganalisis kecenderungan gaya belajar VAK, strategi belajar mahasiswa, serta kemampuan adaptasi mahasiswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi, khususnya pada konteks lokal Universitas Muhammadiyah Aceh. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada identifikasi gaya belajar secara terpisah atau pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan strategi belajar yang digunakan mahasiswa dalam situasi pembelajaran nyata.

Selain itu, tidak semua mahasiswa mampu secara eksplisit mengenali atau mengoptimalkan preferensi belajarnya selama proses pembelajaran, sehingga dosen sering menghadapi kesulitan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. Kondisi ini menjadi semakin relevan dalam konteks lokal Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Aceh, yang memiliki mahasiswa dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar yang beragam. Oleh

karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kecenderungan gaya belajar dan strategi belajar mahasiswa berdasarkan model VAK, bukan untuk membuktikan efektivitas gaya belajar tertentu, melainkan untuk memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi dasar pengembangan praktik pembelajaran multimodal yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Gaya belajar adalah cara individu menerima, memproses, dan mengingat informasi berdasarkan preferensi pribadi mereka (Urba, M, dkk, 2024). Setiap orang memiliki gaya belajar yang unik, yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan materi pelajaran. Memahami gaya belajar sangat penting dalam konteks pendidikan karena dapat membantu pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara umum, ada beberapa tipe gaya belajar yang sering dijumpai, yang di antaranya adalah gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Haryono, AR, 2021). Gaya belajar visual mengacu pada preferensi untuk melihat informasi dalam bentuk gambar, diagram, atau tulisan. Individu dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah mengingat informasi yang dipresentasikan secara visual. Sebaliknya, gaya belajar auditori melibatkan preferensi untuk mendengarkan penjelasan atau informasi melalui suara, seperti ceramah, diskusi, atau rekaman audio. Individu dengan gaya ini lebih mudah memahami informasi yang didengar. Gaya belajar kinestetik lebih mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan fisik. Pembelajar kinestetik cenderung lebih baik dalam memproses informasi melalui aktivitas fisik, seperti eksperimen atau permainan peran.

Penting untuk diingat bahwa sebagian besar individu tidak sepenuhnya tergolong dalam satu gaya belajar tertentu, melainkan memiliki kombinasi dari berbagai gaya (Faiz, M, 2021). Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya belajar memungkinkan guru untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan variatif, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi oleh siswa. Dengan mengenali dan menghargai perbedaan gaya belajar, proses pendidikan menjadi lebih inklusif dan efektif, serta mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Singkatnya, gaya belajar mengacu pada cara siswa menerima dan memproses rangsangan atau informasi, serta bagaimana mereka mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Setiap individu menunjukkan perbedaan preferensi belajar, meskipun perbedaan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam kategori tertentu untuk kepentingan kajian pendidikan. Gaya belajar berkaitan erat dengan pengalaman belajar dan latar belakang pendidikan siswa, sehingga tidak bersifat kaku atau tetap, melainkan berkembang seiring waktu.

Salah satu model yang banyak digunakan untuk mengelompokkan gaya belajar adalah model Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK). Model ini mengklasifikasikan preferensi belajar berdasarkan modalitas sensorik yang dominan, yaitu visual (melalui penglihatan), auditori (melalui pendengaran), dan kinestetik (melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung). Model VAK umumnya digunakan sebagai kerangka

deskriptif untuk memahami variasi cara belajar siswa, bukan sebagai pendekatan yang bersifat preskriptif atau menentukan secara mutlak efektivitas pembelajaran.

### **Gaya Belajar Visual**

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa mata merupakan sumber visual. Dalam konteks pembelajaran, gaya belajar visual merujuk pada kecenderungan belajar melalui pengamatan dan representasi visual (Lestari & Djuhan, 2021). Fokus utama gaya belajar ini terletak pada ketajaman penglihatan, sehingga pembelajar visual cenderung lebih mudah memahami materi apabila disajikan dalam bentuk konkret, seperti gambar, diagram, warna, atau media visual lainnya. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi sebelum memahaminya (Nurhidayah, 2016).

Selain itu, pembelajar visual umumnya memiliki kepekaan terhadap warna dan tata letak, serta cenderung menyukai catatan yang rapi dan terstruktur. Namun, kecenderungan visual ini tidak berarti bahwa siswa sepenuhnya bergantung pada satu modalitas belajar. Dalam praktik pembelajaran, pembelajar visual tetap memanfaatkan modalitas lain, terutama ketika proses pembelajaran dirancang secara variatif dan kontekstual.

### **Gaya Belajar Auditori**

Auditori berasal dari kata audio yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan mendengarkan. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan (Silitonga, E. A., & Magdalena, I., 2020). Ciri-ciri gaya belajar memusatkan perhatian pada mendengarkan sebagai alat utama dalam menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, harus mendengarkan, kemudian dapat mengingat dan memahami informasi tertentu.

Ada banyak cara untuk belajar. Artinya, Mahasiswa perlu mendengarkan sebelum Mahasiswa dapat mengingat dan memahami informasi tertentu. Alat rekam tape digunakan dalam pendekatan kedua. Alat ini digunakan untuk merekam catatan yang dibaca oleh guru atau ceramah yang dia berikan di depan kelas untuk didengarkan kembali. Ketiga, terlibat dalam kelompok diskusi atau melakukan wawancara. Selain itu, ada cara lain untuk membaca informasi, merangkumnya dalam bentuk lisan dan rekaman, dan kemudian mendengarkan dan memahaminya. Langkah terakhir adalah diskusi lisan dengan teman atau guru.

Siswa yang menggunakan gaya belajar auditori memiliki karakteristik berikut, Fendrik (2022), 1) Berbicara pada diri sendiri saat bekerja 2) Mudah terganggu oleh keributan 3) Menggerakkan bibir dan mengucapkan kata-kata dari buku sambil membaca 4) Merasa sulit menulis tetapi pandai bercerita 5) Belajar dengan mendengarkan dan lebih mengingat apa yang dibicarakan daripada apa yang terlihat 6) Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara mendalam.

### **Gaya Belajar Kinestetik**

Dalam pendekatan belajar ini, orang harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar mereka dapat mengingatnya (Solihah, A, dkk, 2022). Tidak semua individu memiliki kemampuan yang sama dalam memenuhi karakteristik dari berbagai model pembelajaran. Salah satu karakteristik gaya belajar yang cukup unik adalah gaya belajar kinestetik. Gaya belajar ini ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk menggunakan tangan dan gerakan tubuh sebagai alat utama dalam menerima serta mengingat informasi. Bagi

individu dengan gaya belajar kinestetik, pengalaman langsung dan aktivitas fisik menjadi cara terbaik untuk memahami suatu konsep.

Seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung sulit memahami informasi hanya dengan membaca atau mendengarkan penjelasan. Mereka lebih memilih untuk menyentuh, memegang, atau melakukan sesuatu secara langsung sebagai bagian dari proses belajarnya. Misalnya, mereka akan lebih mudah mengerti materi pelajaran jika disertai praktik, percobaan, atau permainan yang melibatkan gerakan fisik. Dalam konteks ini, tangan berperan penting sebagai perantara utama dalam menyerap informasi. Mereka merasa "belum belajar" jika hanya diberikan teks atau penjelasan lisan tanpa disertai kegiatan nyata.

Karena itulah, pendekatan pembelajaran yang efektif untuk individu dengan gaya belajar kinestetik perlu memperhatikan kebutuhan mereka untuk aktif bergerak dan berinteraksi langsung dengan materi (Putri, S., & Suwarna, I., 2020). Guru dapat memberikan tugas yang melibatkan manipulasi objek, permainan peran, proyek kreatif, atau simulasi. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan cara berpikir serta cara kerja otak mereka.

Penting bagi pendidik untuk mengenali bahwa tidak semua siswa bisa menyerap informasi dengan metode yang sama. Memahami keberagaman gaya belajar, termasuk gaya belajar kinestetik ini, memungkinkan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya (Hidayat, R, dkk , 2024).

Individu dengan pendekatan belajar ini menganggap bahwa mereka dapat belajar lebih baik jika mereka menggabungkan proses belajar mereka dengan aktivitas fisik. Kemampuan mereka untuk mengatur tim dan mengontrol gerakan tubuh adalah keuntungan. Orang yang memiliki karakter ini cenderung lebih mudah menyerap dan memahami informasi setelah belajar berbicara atau memahami fakta dengan melihat kata-kata atau gambar. Ini dapat diterapkan pada siswa dengan karakteristik tertentu dengan menggunakan berbagai model, seperti bekerja di laboratorium atau pembelajaran yang memungkinkan mereka bermain.

Fendrik dkk (2020) memaparkan beberapa karakteristik siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut: 1) Merespon perhatian fisik 2) Menyentuh orang untuk menarik perhatiannya 3) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang 4) Selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak 5) Menghafal dengan berjalan dan melihat 6) Menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca 7) Banyak menggunakan bahasa tubuh 8) Sulit mengingat peta jika tidak berada di dekatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang didukung oleh data kualitatif sebagai pelengkap untuk memperkuat interpretasi temuan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan gaya belajar dan strategi belajar mahasiswa berdasarkan kategori Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK), serta untuk memahami bagaimana strategi belajar tersebut digunakan dalam konteks pembelajaran. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan kausal atau efektivitas perlakuan tertentu, melainkan untuk memaparkan fenomena sebagaimana adanya

(Siregar, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Program Studi Tadris Bahasa Inggris memiliki karakteristik pembelajaran yang menuntut penguasaan keterampilan bahasa secara terpadu, sehingga relevan untuk mengkaji variasi gaya belajar dan strategi belajar mahasiswa. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat kajian empiris yang secara khusus memetakan kecenderungan gaya belajar mahasiswa pada program studi tersebut, sehingga lokasi ini dipandang tepat untuk memperoleh gambaran kontekstual yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh yang terdaftar pada semester dua, empat, dan enam, dengan jumlah total sebanyak 30 mahasiswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas dan seluruh anggota populasi memenuhi kriteria penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Pemilihan mahasiswa dari beberapa tingkat semester bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi gaya belajar dan strategi belajar pada tahapan pembelajaran yang berbeda, mulai dari mahasiswa awal hingga mahasiswa yang telah memiliki pengalaman belajar yang lebih panjang. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan kondisi aktual mahasiswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas gaya belajar dan strategi belajar mahasiswa. Gaya belajar dioperasionalkan berdasarkan model VAK, yang meliputi kecenderungan visual, auditori, dan kinestetik. Strategi belajar dioperasionalkan sebagai cara-cara yang digunakan mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran, seperti penggunaan peta konsep, diskusi, praktik langsung, serta pemanfaatan media belajar.

Pengukuran gaya belajar dilakukan melalui angket yang memuat pernyataan-pernyataan yang merepresentasikan masing-masing kategori VAK. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator gaya belajar VAK dan ditelaah terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian. Strategi belajar mahasiswa digali melalui data observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran yang lebih kontekstual mengenai praktik belajar yang digunakan mahasiswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu angket, observasi, dan wawancara. Pertama, angket disebarkan secara langsung kepada seluruh responden untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar mahasiswa berdasarkan kategori VAK. Angket menggunakan skala penilaian untuk melihat tingkat kecenderungan responden terhadap masing-masing gaya belajar. Instrumen utama dalam penelitian ini berupa angket gaya belajar yang disusun berdasarkan indikator gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinesthetic (VAK). Angket tersebut tidak sepenuhnya dikembangkan dari awal, melainkan diadaptasi dari konsep dan karakteristik gaya belajar VAK yang telah banyak digunakan dalam kajian pendidikan. Proses adaptasi dilakukan dengan

menyesuaikan indikator dan pernyataan angket dengan konteks pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi, sehingga item-item yang disusun relevan dengan pengalaman belajar mahasiswa.

Untuk memastikan kevalidan isi (content validity), angket yang digunakan terlebih dahulu direview melalui expert judgment oleh dosen yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan dan pembelajaran Bahasa Inggris. Masukan dari validator digunakan untuk memperbaiki redaksi pernyataan, kejelasan bahasa, serta kesesuaian indikator dengan konstruk gaya belajar yang diukur. Dengan demikian, angket dinilai telah memenuhi kelayakan isi dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kecenderungan gaya belajar mahasiswa.

Kedua, observasi kelas dilakukan untuk mengamati perilaku belajar mahasiswa yang mencerminkan preferensi gaya belajar dan strategi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung menggunakan panduan observasi yang berfokus pada aktivitas visual, auditori, dan kinestetik mahasiswa di dalam kelas.

Ketiga, wawancara terbuka dilakukan kepada sejumlah mahasiswa yang dipilih secara purposif berdasarkan variasi gaya belajar yang teridentifikasi dari hasil angket. Wawancara bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam strategi belajar yang digunakan mahasiswa serta cara mereka menyesuaikan diri ketika metode pembelajaran tidak sepenuhnya sesuai dengan preferensi belajarnya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yang bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam strategi belajar mahasiswa serta cara mereka menyesuaikan diri ketika metode pembelajaran tidak sesuai dengan preferensi gaya belajar. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang terdiri atas enam pertanyaan utama, yang mencakup preferensi cara belajar, strategi belajar yang digunakan saat menghadapi tugas atau ujian, penggunaan media pembelajaran, serta bentuk adaptasi belajar yang dilakukan mahasiswa.

Wawancara dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa yang dipilih secara purposif dari responden angket, dengan mempertimbangkan variasi kecenderungan gaya belajar yang muncul dari hasil angket. Setiap sesi wawancara berlangsung selama 10–15 menit dan dilakukan secara tatap muka. Data hasil wawancara kemudian dicatat dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola strategi belajar dan kemampuan adaptasi mahasiswa.

Data angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan persentase dan nilai rata-rata untuk menggambarkan kecenderungan gaya belajar mahasiswa pada masing-masing kategori VAK. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis dilakukan melalui tahap pengelompokan data, pengkodean awal, dan penarikan tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi belajar mahasiswa serta pola adaptasi mereka terhadap metode pembelajaran. Data kualitatif digunakan sebagai pendukung untuk memperjelas dan memperkaya temuan kuantitatif, bukan sebagai dasar penarikan kesimpulan kausal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Angket Gaya Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Aceh, diperoleh gambaran mengenai kecenderungan gaya belajar mahasiswa berdasarkan model Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK). Angket terdiri atas 15 pernyataan yang terbagi ke dalam tiga kategori, masing-masing mewakili gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar visual cukup tinggi. Pernyataan “Saya memahami pelajaran lebih baik melalui gambar, diagram, atau peta konsep” disetujui oleh 26 mahasiswa (86,67%). Secara keseluruhan, rata-rata persetujuan terhadap pernyataan visual mencapai 80,00%, yang menunjukkan bahwa representasi visual merupakan modalitas yang banyak membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pada gaya belajar auditori, sebanyak 24 mahasiswa (80,00%) menyatakan bahwa diskusi dan tanya jawab memudahkan mereka dalam belajar, sementara 22 mahasiswa (73,33%) merasa lebih efektif belajar dengan mendengarkan penjelasan dosen dibandingkan membaca secara mandiri. Rata-rata kecenderungan gaya belajar auditori mencapai 70,67%, yang menunjukkan bahwa modalitas auditori tetap berperan penting, terutama dalam situasi pembelajaran interaktif.

Sementara itu, gaya belajar kinestetik menunjukkan kecenderungan yang paling tinggi pada beberapa indikator. Sebanyak 27 mahasiswa (90,00%) menyatakan bahwa mereka lebih memahami pelajaran melalui praktik langsung. Secara keseluruhan, rata-rata kecenderungan gaya belajar kinestetik mencapai 76,00%, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan aktivitas fisik memiliki peran signifikan bagi mahasiswa. Secara umum, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak hanya bergantung pada satu gaya belajar, melainkan memiliki kecenderungan gaya belajar campuran (multimodal), dengan dominasi pada gaya belajar visual dan kinestetik.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Gaya Belajar | Indikator Dominan   | Jumlah Mahasiswa (n) | Persentase (%) | Rata-rata Persetujuan (%) |
|--------------|---|----------------------|----------------|---------------------------|
| Visual       | Memahami materi melalui gambar, diagram, dan peta konsep  | 26                   | 86,67          | 80,00                     |
| Auditori     | Belajar melalui diskusi dan mendengarkan penjelasan dosen | 24                   | 80,00          | 70,67                     |
| Kinestetik   | Memahami materi melalui praktik langsung                  | 27                   | 90,00          | 76,00                     |

### Hasil Wawancara dan Observasi Strategi Belajar

Data wawancara dan observasi digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai strategi belajar



yang digunakan mahasiswa serta cara mereka menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap mahasiswa yang dipilih berdasarkan variasi kecenderungan gaya belajar yang teridentifikasi melalui angket. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan ujian atau tugas, mahasiswa cenderung menggunakan strategi belajar yang selaras dengan preferensi gaya belajarnya. Mahasiswa dengan kecenderungan visual umumnya membuat rangkuman dalam bentuk *mind map*, menggunakan catatan bergambar, dan menonton video pembelajaran. Mahasiswa dengan kecenderungan auditori lebih menyukai diskusi kelompok dan penjelasan lisan, sementara mahasiswa dengan kecenderungan kinestetik memilih belajar melalui praktik langsung, simulasi, atau proyek kecil.

Dalam hal preferensi belajar, sebanyak 12 mahasiswa memilih “melihat” sebagai cara belajar utama, 10 mahasiswa memilih “melakukan”, dan 8 mahasiswa memilih “mendengarkan”. Namun, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa kombinasi ketiga cara tersebut merupakan pendekatan belajar yang paling efektif. Observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyesuaikan strategi belajarnya ketika metode pembelajaran yang diterapkan tidak sepenuhnya sesuai dengan preferensi mereka. Penyesuaian ini dilakukan dengan mengubah materi ceramah menjadi catatan visual, mencari sumber belajar tambahan, atau mendiskusikan materi bersama teman. Temuan ini mengindikasikan adanya kemampuan adaptasi dan kesadaran metakognitif dalam proses belajar mahasiswa.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Aceh cenderung memiliki gaya belajar multimodal, dengan dominasi pada gaya belajar visual dan kinestetik. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa gaya belajar tidak bersifat tunggal dan kaku, melainkan bersifat fleksibel dan saling melengkapi antar modalitas. Dominasi visual dan kinestetik dapat dipahami mengingat pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya menuntut pemahaman teoretis, tetapi juga praktik penggunaan bahasa secara kontekstual.

Kecenderungan gaya belajar visual tercermin dari tingginya persetujuan terhadap penggunaan gambar, diagram, dan peta konsep. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi secara visual membantu mahasiswa dalam mengorganisasi dan mengingat informasi. Sementara itu, peran gaya belajar auditori tetap signifikan, terutama dalam kegiatan diskusi dan penjelasan langsung, yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa. Gaya belajar kinestetik yang juga menonjol menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan keterlibatan aktif dan pengalaman langsung untuk memperdalam pemahaman mereka.

Data wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa strategi belajar mahasiswa umumnya selaras dengan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki. Namun, temuan yang lebih penting adalah kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi ketika metode pembelajaran tidak sesuai dengan preferensi awal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar tidak sepenuhnya menentukan cara belajar mahasiswa, melainkan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pilihan strategi belajar.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami secara hati-hati. Data yang diperoleh bersifat self-report sehingga berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas responden. Selain itu, jumlah responden yang

terbatas dan konteks penelitian yang spesifik pada satu program studi menjadi keterbatasan dalam generalisasi temuan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menetapkan keunggulan satu gaya belajar tertentu, melainkan untuk memberikan gambaran empiris mengenai variasi preferensi belajar mahasiswa dan implikasinya bagi penerapan pembelajaran multimodal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Aceh menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang bersifat multimodal, dengan dominasi pada gaya belajar visual dan kinestetik, tanpa mengesampingkan peran gaya belajar auditori. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak bergantung pada satu modalitas belajar tunggal, melainkan memanfaatkan kombinasi berbagai cara belajar sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran yang dihadapi.

Dominasi gaya belajar visual dan kinestetik tercermin dari preferensi mahasiswa terhadap penggunaan media visual, video pembelajaran, serta aktivitas praktik langsung dan simulasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, kecenderungan ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan dukungan visual dan pengalaman belajar yang aktif untuk memahami konsep, mengembangkan keterampilan berbahasa, serta mengaitkan materi dengan penggunaan bahasa secara nyata. Gaya belajar auditori tetap berperan, khususnya dalam kegiatan diskusi dan penjelasan lisan, meskipun tidak menjadi modalitas utama bagi sebagian besar mahasiswa.

Temuan penting lainnya adalah kemampuan mahasiswa dalam mengadaptasi strategi belajar ketika metode pembelajaran yang diterapkan tidak sepenuhnya sesuai dengan preferensi gaya belajar mereka. Mahasiswa menunjukkan upaya aktif untuk menyesuaikan diri, seperti mengubah materi ceramah menjadi catatan visual, mencari sumber belajar tambahan, atau mendiskusikan materi secara kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar bukan faktor yang bersifat deterministik, melainkan salah satu aspek yang berinteraksi dengan strategi belajar dan kesadaran metakognitif mahasiswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati mengingat adanya sejumlah keterbatasan, antara lain jumlah responden yang relatif kecil, penggunaan teknik purposive sampling, serta keterbatasan informasi mengenai validitas dan reliabilitas instrumen angket dan prosedur analisis wawancara. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas, melainkan untuk memberikan gambaran empiris awal mengenai kecenderungan gaya dan strategi belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh.

### **Saran**

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut. Pertama, bagi dosen atau praktisi pembelajaran Bahasa Inggris, disarankan untuk merancang pembelajaran yang bersifat multimodal dengan mengombinasikan media visual (seperti slide, video, dan peta konsep), aktivitas auditori

(diskusi, tanya jawab, presentasi), serta kegiatan kinestetik (role-play, simulasi, microteaching, atau proyek berbasis tugas). Pendekatan ini diharapkan dapat mengakomodasi variasi gaya belajar mahasiswa sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua, dosen juga disarankan untuk memberikan ruang bagi mahasiswa dalam menyesuaikan strategi belajarnya, misalnya dengan menyediakan pilihan bentuk tugas, variasi metode evaluasi, atau akses terhadap sumber belajar digital. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan kemandirian belajar dan kemampuan adaptasi sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, desain penelitian yang lebih kuat, serta instrumen yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara gaya belajar, strategi belajar, dan pencapaian akademik mahasiswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris secara lebih spesifik. Keempat, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain metodologis yang lebih eksplisit, misalnya dengan membedakan secara tegas antara pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods, sehingga analisis data dan interpretasi temuan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan kredibel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, M. (2021). *Belajar Itu: Bagaimana Mengetahui Gaya Belajar Anda?* El Markazi.
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramadhani, D. (2022). The Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 793-809.
- Haryono, A. R. (2021). Identifikasi Gaya Belajar VAK (visual, auditorial, kinestetik) Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Singingi Hilir Tahun Pembelajaran 2018/2019 (Skripsi). Universitas Islam Riau.
- Hidayat, R., Robandi, B., & Fajriani, P. (2024). Pendekatan Pedagogik Untuk Mengatasi Keberagaman Kemampuan Dan Gaya Belajar Dalam Ruang Kelas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 479–488.
- Iqbal, S., Bashir, M., & Haq, M. (2022). Factors That Impact Student And Teacher Success. In *Proceedings of the 2022 International Conference on Sustainable Islamic Business and Finance (SIBF)* (pp. 234–240).
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90.
- Nuralan, S., Bk, M. K. U., & Haslinda, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Madako Elementary School*, 1(1), 13–24.
- Nurhidayah, D. A. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 13–24.

- Putri, S., & Suwarna, I. (2020). The Experimental Study Of Kinesthetic Learning Style On Student Learning Outcomes In Remedial Teaching Assisted By Projectile Motion Props. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*.
- Silitonga, E. A., & Magdalena, I. (2020). Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *Pensa*, 2(1), 17–22.
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. (2019). *Strategi dan teknik penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi*. Deepublish.
- Solihah, A., Aditya, D. Y., & Kamali, A. S. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Berajah Journal*, 2(2), 231–240.
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A. P., & Suryanda, A. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar Yang Ideal Di Era Serba Digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56.
- Wiedarti, P. (2018). Seri manual Gerakan Literasi Sekolah (GLS): Pentingnya memahami gaya belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

---

▪ *How to cite this paper :*

- Nisa, R., Helmanda, C.M., & Maghfirah, N. (2026). Analisis Deskriptif Gaya dan Strategi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Model VAK di Universitas Muhammadiyah Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(1), 145–156.